

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah proses mendidik dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu berupa perubahan positif pada diri anak. Perubahan yang dimaksud adalah bagian dari proses pendewasaan berkelanjutan yang pada akhirnya akan membentuk kedewasaan pada anak. Pendidikan dimulai dari keluarga, yaitu kedua orangtua, kemudian dilanjutkan dengan setting masyarakat dan pendidikan formal.

Orangtua berkewajiban mendidik, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai yang baik bagi anak-anaknya. Anak adalah kewajiban Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orangtua harus menjunjung, menjunjung, dan menularkan keyakinan ini. “Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa”¹.

Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan bahwa proses pendidikan dalam keluarga adalah kesadaran akan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya. Keluarga tidak dapat dipisahkan dari kehadiran ayah dan ibu, yaitu pendidik pertama pada anak adalah kedua orangtuanya

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 213

Dalam Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Orangtua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Orangtua adalah orang pertama yang memiliki peran besar dalam memajukan pendidikan anak-anaknya, karena pendidikan akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan jelas agar kepribadian anak tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menghasilkan orang-orang yang cocok dan baik dalam masyarakat dan tidak mengganggu orang lain. Untuk mencapai tujuan menjadi manusia yang terdidik adalah adanya seorang pendidik.

”Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi”.² “Pendidik yang dimaksud adalah orangtua sendiri. Pendidikan yang diberikan oleh orangtua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial”³.

Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu

² Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hal 76.

³ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal 242.

dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik. “Peran orangtua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak.”⁴

Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

Hadits diatas menegaskan bahwa sesungguhnya setiap anak yang dilahirkan itu laksana sebuah kertas putih yang polos dan bersih. Ia tidak mempunyai dosa dan kesalahan serta keburukan yang membuat kertas itu menjadi hitam. Namun, karena cara mendidik orang tuanya, karakter anak bisa berwarna-warni: berperangai buruk, tidak taat kepada kedua orang tuanya, dan tidak mau berbakti kepada Allah SWT. Orangtua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, oleh karena itu pendidikan akan menentukan masa depan anak.

Orang tua berperan dalam mempelajari perkembangan potensi anak, baik secara emosional, kognitif maupun psikologis. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas kata-kata tetapi juga dalam bentuk lain yang dapat menimbulkan semangat dan motivasi anak untuk belajar. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah: berpartisipasi dalam kegiatan belajar anak, menjaga kesejahteraan fisik dan psikis anak, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak serta menyediakan fasilitas belajar yang

⁴ Hening Hangesty Anurraga, “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang),” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019) hal 4.

memadai. Proses parenting tidak serta merta hanya orang tua sebagai faktor utama, tetapi anak juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, misalnya dalam konteks ini, ketika orang tua menjalankan perannya, anaknya baik, tapi saya tidak berubah, ini berarti kondisi anak harus dievaluasi.

Dalam proses pembelajaran, sejumlah faktor menjadi penghambat anak, antara lain kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental. Faktor ini juga yang menyulitkan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya. Orang tua dituntut untuk lebih termotivasi untuk belajar anak-anaknya. Adanya motivasi keluarga membuat anak lebih aktif di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. “Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.”⁵ Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya.

Anak-anak dengan motivasi belajar tinggi cenderung berprestasi di sekolah, tetapi sebaliknya, anak-anak dengan motivasi belajar rendah juga berprestasi lebih buruk. Karena motivasi adalah dorongan atau dorongan untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya semangat seseorang terhadap kegiatan, dan tentunya tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang dicapai. Orang tua sebagai fasilitator hendaknya mendorong anak dalam segala aktivitasnya, seperti memberikan perhatian, hadiah,

⁵ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 80.

dan penghargaan jika mereka lulus ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih aktif dalam belajar.

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan pada anak. Orang tua harus menciptakan suasana keluarga yang nyaman bagi anak untuk belajar lebih baik. Namun pada kenyataannya, peran orang tua mulai melemah karena orang tua terlalu fokus pada pekerjaan yang membebani mereka.

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu membatasi terhadap pengertian istilah-istilah dalam judul tersebut agar lebih jelas dalam pemahaman selanjutnya.

Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan yaitu bantuan, arahan dan pembiasaan yang spesifik bisa berupa suatu pengetahuan dan keterampilan kepada anak agar benar-benar dimiliki, dihayati dan dikerjakan dengan baik. Sedangkan bimbingan yang penulis maksud adalah memberikan semangat, melakukan pembiasaan, memberikan pengajaran, memberikan contoh, dan memberikan fasilitas.

2. Orangtua

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) orangtua adalah ayah, ibu kandung. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Sedangkan orangtua yang penulis maksudkan adalah orangtua yang anaknya sekolah di MIN 1 Kotabaru

3. Anak

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata “anak” merujuk pada lawan dari “orangtua”, orang dewasa adalah anak dari orangtua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

Anak yang penulis maksudkan adalah anak yang belajar di MIN 1 Kotabaru.

4. Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar yang dimaksud penulis adalah kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh siswa-siswi MIN 1 Kotabaru.

5. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang dipelajari pada Lembaga Pendidikan Madrasah. Mata pelajaran ini membahas tentang Al-Qur'an dan Hadis.

Dengan demikian, yang penulis dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang bimbingan orangtua yang meliputi memberikan semangat, melakukan pembiasaan, memberikan pengajaran, memberikan contoh, dan memberikan fasilitas terhadap anak dalam belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana bimbingan orangtua terhadap anaknya dalam belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Kotabaru ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan orangtua terhadap anaknya dalam belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Kotabaru ?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul dalam penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan seperti apa yang digunakan oleh orangtua dirumah.
2. Bimbingan dari Orangtua sangat diperlukan oleh anak.
3. Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai Bimbingan orangtua terhadap anaknya dalam belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Kotabaru.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian akan sangat membantu terhadap pencapaian hasil yang optimal dan dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang dijalankan dalam penelitian itu.

Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui bimbingan orangtua terhadap anaknya dalam belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan orangtua terhadap anaknya dalam belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran terhadap Pendidikan dirumah.
2. Memberikan informasi kepada pihak guru tentang Bimbingan orangtua terhadap anaknya dalam belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Kotabaru.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dikemukakan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih

judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab tinjauan pustaka berisi tentang sekilas tentang bimbingan orangtua, sekilas tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan orangtua terhadap anaknya dalam belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Kotabaru.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan fakta serta analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang simpulan dan saran.